**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan yang memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Solehuddin (2000) upaya untuk memfasilitasi perkembangan anak tersebut dijabarkan dalam sebuah program. Dilihat dari fokus sasarannya, program pendidikan Anak Taman Kanak-kanak diarahkan untuk membantu anak mengembangkan sikap, keterampilan, kreativitas dan kemampuan lainnya agar menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Dalam penjabaran pengertian, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisidiknas menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), [kecerdasan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan) (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pengenalan angka pada anak usia dini dilakukan dengan melihat tahap-tahap perkembangan anak dan sesuai dengan usia anak didik. Proses pengenalan angka pada anak usia dini dapat berupa pengenalan kartu bilangan, geometri dan pengukuran secara sederhana. Pengenalan bilangan dapat berupa menghitung, menyebutkan urutan angka, menjumlahkan dan mengurangkan. Untuk geometri dapat dikenalkan melalui bentuk geometri yaitu segitiga, segiempat, lingkaran, sedangkan pengukuran berupa pengenalan jarak jauh dekat, panjang pendek, lebar sempit, berat ringan dan sebagainya. Untuk berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak dapat diawali dengan pengenalan bilangan, karena dengan mengetahui angka-angka anak dapat melakukan penjumlahan, pengurangan, mengenal bentuk dan melakukan pengukuran.

Kemampuan mengenal angka merupakan dasar bagi anak untuk melakukan perhitungan, karena dalam berhitung terdapat beberapa proses yang melibatkan pengolahan angka-angka. Untuk mengenalkan angka atau bilangan kepada anak bukan merupakan sesuatu hal yang sulit dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak, asalkan strategi penyampaiannya tepat. Strategi dalam proses belajar mengajar yang tepat dapat mengarahkan anak untuk memahami dan menguasai ilmu yang diberikan, untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk belajar.

Mengenal angka merupakan awal pengenalan Matematika bagi anak. Johnson dan Rising (Sriningsih, 2009) mengemukakan bahwa matematika merupakan kreasi pemikiran manusia yang intinya berkaitan dengan ide-ide, proses-proses dan penalaran. Dengan demikian, dalam pembelajaran matematika anak harus diberi pemahaman terhadap konsep bilangan yang dimulai dengan menggunakan benda-benda konkret.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Jongaya Kota Makassar, kemampuan anak mengenal angka masih rendah dimana 12 dari 15 anak belum mampu membilang angka 1-10 dengan benar serta tidak mampu menunjukkan angka yang disebutkan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, guru hanya mendiktekan angka-angka pada anak.

Permasalahan tersebut harus diatasi sedini mungkin. Untuk itu peneliti memilih bermain balok sebagai solusi karena bermain merupakan cara penyampaian materi yang menyenangkan bagi anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Montolulu, dkk (2009: 11) bahwa “bermain sambil belajar ialah upaya penyampaian materi belajar kepada anak dengan cara yang menyenangkan, sehingga tanpa disadari anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari proses pembelajaran dengan mudah”.

Bermain dengan menggunakan balok akan membuat anak serius dalam belajar. Anak akan belajar mengenal angka-angka dengan menyusun balok-balok tersebut berdasarkan urutan angka yang benar sehingga anak mampu mengenal angka dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Jongaya Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Jongaya Kota Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Jongaya Kota Makassar.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui kegiatan bermain balok angka.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai acuan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal angka.
3. Bagi Guru, memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka.
4. Bagi Anak, memperoleh pengalaman pembelajaran mengenal angka yang menyenangkan.